BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan mendongeng atau bercerita adalah kegiatan menjelaskan menceritakan kisah yang telah terjadi baik di masa kini maupun di masa zaman dahulu. Cerita yang diambil biasanya berdasarkan kisah nyata, sejarah maupun fiktif belaka. Kegiatan mendongeng sangat disenangi anak dikarenakan dalam bercerita anak diajak mengikuti dan berkhayal seolah terlibat dalam cerita tersebut. Kegiatan mendongeng di Taman Kanak-kanak jarang sekali ditemukan dikarenakan penguasaan guru dalam isi cerita yang didongengkan dan penguasaan guru dalam berekspresi ketika mendongeng.

Pendididkan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini / TK memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini khususnya TK perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mengembangkan aspek pengembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.[1]

[1] Masitoh, dkk., *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: 2003, Universitas Terbuka), h.1.8

Usia taman kanak-kanak atau pra sekolah, disebut juga masa keemasan *(golden age)*. Pada masa ini anak akan mengalami masa peka belajar, sehingga masa ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Sejumlah perkembangan fisik maupun psikis akan dialami anak, termasuk perkembangan bahasa. Jika masa keemasan ini dilewatkan, maka akan kehilangan kesempatan emas yang sangat berharga bagi anak.

Diantara prinsip yang dikemukakan oleh Al-Quran dalam kesantunan berbahasa ialah prinsip hikmah dan pengajaran yang baik. Hal ini bertepatan dengan mafhum firman Allah SWT Surah An-Nahl 16:125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

(النخل : ١٢٥)

'Serulah ke jalan Tuhanmu (wahai Muhammad) dengan hikmah kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, Sesungguhnya Tuhan Mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di Jalan Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS An Nahl: 125)[2]

Meskipun perkembangan bahasa anak cukup pesat, namun masih belum sempurna. Potensi berbahasa ini perlu dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Penguasaan

[2]Yazid bin Abdul Qadir Jawas,disalin dari buku: *Bingkisan Istimewa Menuju Keluarga Sakinah*,(Pustaka At-Taqwa: Bogor – Jawa Barat,2006), Cet Ke II

bahasa anak sangat erat kaitannya dengan kognisi anak, sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berfikir.

Dalam teori behavioristik beberapa ahli teori belajar berpendapat bahwa pada dasarnya anak dilahirkan dengan tidak mempunyai kemampuan apapun. Bahasa dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan imitasi (peniruan) dari orang dewasa.[3]

Di Taman Kanak-kanak Pertiwi Klangenan ditemukan beberapa anak yang belum menguasai perbendaharaan kata bahasa Indonesia dan mengungkapkannya dalam cerita, dikarenakan sebagian anak berasal dari lingkungan rumah yang sangat kental berbahasa daerah asal anak dan dan tidak ada rangsangan dalam mengembangkan imajinasi anak untuk bercerita dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Anak usia dini pada umumnya sangat menyukai gambar, dari gambar anak mengetahui semua bentuk benda, binatang, tanaman, dan masih banyak lagi. Fungsi dari gambar tergantung dari tujuan pembuatnya, salah satu fungsi gambar adalah sebagai penyampaian ekspresi perasaan, sebagai media penyampaian informasi, sebagai karya seni dan berbagai fungsi lain tergantung pembuatnya. Kemampuan bahasa dan berbicara anak akan muncul saat penyampaian isi cerita dengan gambar sehingga kegiatan dapat direspon dan diaplikasikan dalam kehidupan seharai-hari. Diharapkan dengan kegiatan berceritaguru dapat memberikan penjelasan dan mengartikan maksud atau perintah yang ingin disampaikan.

---

[3] Dhieni, N. dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:2006, Universitas Terbuka), h.2.9

Bahasa adalah merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah merupakan alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lain. Perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering kita gunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan menerima bahasa atau biasa juga kita kenal dengan istilah bahasa reseptif.

Bahasa reseptif adalah adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk menerima bahasa dari apa yang didengar, didapatkan, disimpan sebagai wujud pemahaman dari berbagai pembelajaran di lingkungannya.[4] Orang tua harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain. Salah satu cara orang tua menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak adalah dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteriktik anak.

Taman Kanak-kanak adalah merupakan tempat yang sangat sesuai dengan anak yang belum memasuki Sekolah Dasar yang berada pada rentang usia 0-6 tahun untuk merangsang berbagai kemampuan yang dimiliki oleh anak. Menurut Hurlock bahwa anak usia 4 sampai 6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia pra

[4]Moeslichatoen, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan.,* (Jakarta: 2004, PT. Bumi Aksara), h.35

sekolah, dimana pertumbuhan kecerdasannya pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% sampai 80%.[5]

Kemampuan anak pada usia Taman Kanak-kanak, biasanya sudah mampu mengembangkan keterampilannya mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, disamping itu juga anak mampu memikat orang lain, anak juga dapat mengekspresikan setiap apa yang mereka pahami dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Prinsip bercakap dengan lemah lembut ini juga ditegaskan dalam mafhum ayat Al-Quran surah Ali-Imran 3:159 yang artinya yaitu:

"Maka disebabkan rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap kasar dan berhati keras tentulah mereka menjauhkan diri dari engkau".[6]

Anak pada usia taman kanak-kanak juga sudah mulai mengerti konsep-konsep serta hubungan antar konsep. Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang dewasa. Oleh karena itu orang dewasa yang berada di lingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang

[5] *Ibid,* h. 38

[6] Mohd Nazeli Bin Ahmad, *Prinsip-Prinsip Al-Quran Tentang Kesantunan Bahasa*, (Makalah Ini Telah Diterbitkan Dalam Pelita Bahasa, Dbp Keluaran Disember : 2009)

pada anak tersebut, karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Menurut S.Badudu menyatakan bahwa bahasa merupakan alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.[7]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi kecamatan Klangenan, bekaitan dengan masalah kemampuan bahasa reseptif dan ekpresif anak, diantaranya: anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut sangat pasif, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak aktif. Kemampuan berbahasa anak juga jarang menggunakan metode bercerita, khususnya bercerita dengan gambar. Kemampuan bercerita dengan gambar membutuhkan keahlian bercerita dan menggambar, sehingga guru yang kurang mampu dalam bidang tersebut tidak menggunakan metode ini dalam pengembangan bahasa.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di taman anak-kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan bahasa lisan pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses

[7] Dhieni dkk., *Op Cit*, h.1.11.

belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan. Dari beberapa media kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif salah satunya yaitu dengan metode bercerita dengan gambar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK Pertiwi Klangenan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon, ternyata sebagian dari anak didik kelompok B belum sepenuhnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Melalui penerapan metode bercerita dengan gambar diharapkan dapat membantu anak kelompok B secara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "Efektivitas Metode Bercerita Dengan Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B TK Pertiwi Klangenan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di depan, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

a. Metode yang kurang bervariatif dalam pengembangan bahasa anak.
b. Anak pasif dalam mengikuti kegiatan bercerita.
c. Kurangnya penguasaan anak terhadap perbendaharaan kata dalam kegiatan bercerita.

d. Penggunaan bahasa daerah Cirebon yang masih dominan dan kurangnya penguasaan bahasa ekspresif dengan menggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

e. Kurangnya penguasaan guru dalam mengungkapkan materi dan ekspresi pembelajaran bercerita.

C. Pembatasan Masalah

a. Bercerita dengan gambar adalah merupakan penggunaan media berupa gambar yang digambar langsung maupun yang sudah digambar sebelumnya oleh guru dengan menggunakan tekhnik bercerita langsung tanpa alat maupun dengan alat.

b. Gambar adalah sebagai penyampaian ekspresi perasaan, sebagai media penyampaian informasi, sebagai karya seni dan berbagai fungsi lain tergantung pembuatnya.

c. Kemampuan berbahasa anak dalam penelitian ini adalah kemampuan mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaan anak kepada orang lain.

d. Metode bercerita dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat peraga yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi sebuah dongeng atau cerita yang disampaikan dalam suasana yang menyenangkan .

D. Perumusan Masalah

Merujuk dari pembatasan masalah di atas maka secara rinci pertanyaan penelitian itu dijabarkan sebagai berikut :

a. Seberapa baik kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode bercerita dengan gambar?
b. Seberapa baik kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon setelah menggunakan metode bercerita dengan gambar?
c. Seberapa besar efektivitas kemampuan berbahasa sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan gambar langsung anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk memperoleh data tentang kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan metode bercerita dengan gambar dengan metode bercerita.
b. Untuk memperoleh data kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon setelah menggunakan media gambar dengan menggunakan metode bercerita.
c. Untuk memperoleh data efektivitas kemampuan berbahasa sebelum dan sesudah menggunakan metode bercerita dengan gambar langsung anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendukung kebenaran teori media gambar dengan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak .

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peserta didik.

Penggunaan media gambar dengan metode bercerita diharapkan anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak dan memperbanyak perbendaharan kata bahasa Indonesia dengan cara yang menyenangkan.

b. Manfaat Bagi Guru

Guru lebih mudah mengetahui kemampuan anak satu persatu. Guru akan mengetahui tingkat kesulitan dan kelemahan yang dirasakan anak. Guru akan mengetahui dan menindaklanjuti tindakan yang tepat untuk anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

c. Manfaat bagi Kepala Sekolah dan Lembaga

Kepala Sekolah dan lembaga akan merasa lebih yakin bahwa penggunaan media gambar melalui metode bercerita yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Pertiwi Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

d. Manfaat bagi Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia dan variasi judul penelitian yang dapat dijadikan acuan bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon untuk mengembangkan berbagai judul penelitian berikutnya.